

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Ngemplik Wetan

Secara geografis letak Desa Ngemplik Wetan merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Adapun letak geografis Desa Ngemplik Wetan adalah: sebelah utara Desa Karanganyar, sebelah selatan Desa Tuwang, sebelah timur Desa Ketanjung, sebelah barat Dukuh Kedung Banteng Wonorejo.¹

Tabel 4.1 Letak Geografis Desa Ngemplik Wetan

Letak Desa Ngemplik Wetan	Perbatasan
Sebelah Utara	Desa Karanganyar
Sebelah Selatan	Desa Tuwang
Sebelah Timur	Desa Ketanjung
Sebelah Barat	Dukuh Kedung Banteng Wonorejo

Adapun Desa Ngemplik Wetan mempunyai luas wilayah 211, 76 Ha, diantaranya adalah luas tanah sawah 150, 58 Ha, luas tanah kering 3, 11 Ha, luas tanah basah 0,00 Ha, luas tanah perkebunan 7, 62 Ha, luas fasilitas umum 50, 45 Ha, dan luas tanah hutan, 0, 00. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel data di bawah ini :

Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Ngemplik Wetan

Luas Wilayah	Luas
Luas Tanah Sawah	150, 58 Ha
Luas Tanah Kering	3, 11 Ha
Luas Tanah Basah	0, 00 Ha
Luas Tanah Perkebunan	7, 62 Ha
Luas Fasilitas Umum	50, 45 Ha
Luas Tanah Hutan	0, 00 Ha
Total Luas	211, 76 Ha

Adapun letak obritasi Desa Ngemplik Wetan yang berjarak 3, 00 dari Kecamatan, berjarak 19, 70 dari Kabupaten, dan berjarak

¹ Muntafi'in, Hasil Wawancara, 25 Juli 2023.

49, 50 dari Provinsi Jawa Tengah.² Hal tersebut bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Orbitasi Desa Ngemplik Wetan

Orbitasi	Jarak
Jarak ke Kecamatan	3, 00 Km
Jarak Ke Kabupaten	19, 70 Km
Jarak Ke Provinsi	49, 50 Km

2. Kondisi Demografi Desa Ngemplik Wetan

a. Struktur Pemerintahan Desa Ngemplik Wetan

Agar bisa terciptanya masyarakat pemerintahan yang baik, maka perlu dibentuknya struktur pemerintahan desa yang terstruktur, supaya masing-masing mempunyai kinerja dan fungsi yang berbeda, tetapi masih satu tujuan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah:³

Tabel 4.4 Struktur Pemerintahan Desa Ngemplik Wetan

No	Nama	Jabatan
1.	Muntafi'in	Kepala Desa
2.	Abdul Wahab	Sekretaris Desa
3.	Agus Setya Budi	KAUR Pemerintahan Dan Umum
4.	Zuhri	KAUR Pembangunan Dan Kesra
5.	Suyitno	KAUR Keuangan
6.	Wisuda Afif	Staf
7.	Sukardi	Kadus I
8.	Sudar	Kadus II
9.	Abdul Wahid	Modin I
10.	Abdul Malik	Modin II
11.	Sri Nuryani	Jogo Boyo

b. Jumlah Penduduk Desa Ngemplik Wetan

Jumlah penduduk Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak pada tahun 2023 berjumlah 2347 orang, terdiri dari penduduk laki-laki yang berjumlah 1187 orang dan terdiri dari penduduk perempuan yang

² Muntafi'in, Hasil Wawancara, 25 Juli 2023.

³ Muntafi'in, Hasil Wawancara, 25 Juli 2023.

berjumlah 1160 orang serta kepala keluarga yang berjumlah 755. Hal tersebut bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Ngemplik Wetan

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	1187
Perempuan	1160
Total	2347
Kepala Keluarga	755
Kepadatan Penduduk	1, 18 per KM

c. Mata Pencaharian Desa Ngemplik Wetan

Mata pencaharian masyarakat Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak bermacam-macam jenisnya. Ada yang dari bertani, PNS, perawat, TNI, pedagang, tukang kayu, karyawan perusahaan, wiraswasta, perangkat desa, tukang jahit, dan tukang cukur. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel di bawah ini:⁴

Tabel 4.6 Mata Pencaharian Desa Ngemplik Wetan

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	208 Orang	225 Orang
Buruh Tani	52 Orang	29 Orang
Pegawai Negeri Sipil	7 Orang	12 Orang
Perawat Swasta	1 Orang	4 Orang
TNI	1 Orang	0 Orang
Pedagang Keliling	3 Orang	2 Orang
Tukang Kayu	50 Orang	0 Orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	2 Orang	2 Orang
Wiraswasta	290 Orang	275 Orang
Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	30 Orang	29 Orang
Pelajar	240 Orang	252 Orang
Ibu Rumah Tangga	0 Orang	125 Orang
Perangkat Desa	8 Orang	1 Orang
Tukang Jahit	0 Orang	2 Orang
Tukang Cukur	4 Orang	0 Orang. ⁵

⁴ Muntafi'in, Hasil Wawancara, 25 Juli 2023.

⁵ Muntafi'in, Hasil Wawancara, 25 Juli 2023.

d. Kondisi Keagamaan Desa Ngemplik Wetan

Mayarakat Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, semua beragama Islam. hal tersebut bisa dilihat dari tabel di bawah ini:⁶

Tabel 4.7 Kondisi Keagamaan Desa Ngemplik Wetan

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	1195 Orang	1148 Orang
Jumlah	1.195 Orang	1.148 Orang

e. Prasarana Peribadatan

Agama mempunyai peran yang sangat penting didalam kehidupan umat manusia beragama. Setiap manusia yang beragama pasti melakukan ibadah. Dan tempat peribadatan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan umat beragama untuk melakukan ibadah. Adapun tempat peribadatan yang ada di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar adalah. :

Tabel 4.8 Tempat ibadah Desa Ngemplik Wetan

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	2
Mushola/Langgar	9

f. Sarana Pendidikan Desa Ngemplik Wetan

Keberadaan lembaga sosial sangat diperlukan untuk menuntut ilmu serta untuk mencetak pribadi yang bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani. Dan mempunyai pengetahuan yang luas. Untuk mewujudkan semua itu, kita sangat membutuhkan prasarana pendidikan untuk mencerdaskan penerus bangsa. Adapun prasarana pendidikan yang ada di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak adalah :⁷

⁶ Muntafi'in, Hasil Wawancara, 25 Juli 2023.

⁷ Muntafi'in, Hasil Wawancara, 25 Juli 2023.

Tabel 4.10 Sarana Pendidikan Desa Ngemplik Wetan

Sarana Pendidikan	Jumlah
PAUD	1
TK	2
SD/MI	2

Tabel 4.11 Macam-Macam Tradisi Di Desa Ngemplik Wetan

No	Tradisi
1.	Tradisi <i>pitungan weton</i> Jawa dalam pernikahan
2.	Tradisi larangan pernikahan antara Desa Ngemplik wetan dengan Desa Tugu dan Desa Tuwang
3.	Tradisi sedekah bumi
4.	Tradisi kupatan
5.	Tradisi ruwahan
6.	Tradisi 4 bulan kehamilan
7.	Tradisi 7 bulan kehamilan
8.	Tradisi 9 bulan kehamilan
9.	Tradisi krayanan atau memberi nama bayi
10.	Tradisi puputan
11.	Tradisi aqiqah
12.	Tradisi uli-ulihan atau pindah rumah
13.	Tradisi barzanji
14.	Tradisi tahlilan dan yasinan
15.	Tradisi manaqiban
16.	Tradisi sepasar manten
17.	Tradisi 3 hari kematian
18.	Tradisi 7 hari kematian
19.	Tradisi 40 hari kematian
20.	Tradisi 100 hari kematian
21.	Tradisi mendak kematian. ⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang sudah dijelaskan peneliti dalam rumusan masalah di atas, bahwa penelitian yang berjudul “Tradisi Pitungan Weton Jawa Dalam Pernikahan Di Ngemplik Wetan Perspektif Aqidah Islam” yang bertujuan untuk mengetahui tentang apa yang di maksud dari pitungan weton Jawa, asal-usul dan proses pitungan weton Jawa dalam pernikahan serta solusi kalau pitungan weton Jawa

⁸ Muntafi'in, Hasil Wawancara, 25 Juli 2023.

tidak baik, dan bagaimana pitungan weton Jawa dalam perspektif aqidah Islam:

1. Pitungan Weton

Weton adalah hitungan hari lahir seseorang yang digunakan sebagai patokan untuk menunjukkan ramalan tertentu. Jadi, tidak heran jika *weton* jodoh sering banyak dicari. Sebagian informasi, *weton* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa dengan arti peringatan hari kelahiran dari seorang bayi.

Penanggalan *weton* berguna untuk hitungan dalam mencari hari baik saat akan melangsungkan pernikahan, atau untuk menentukan waktu khitanan, untuk membangun rumah dan lain sebagainya. Jumlah *weton* sendiri bisa dilihat dari hari lahirnya seseorang serta pasarannya. Selain itu, *weton* adalah suatu penjumlahan, atau penggabungan hari lahir seseorang.⁹

Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti di lapangan dari hasil wawancara dengan warga masyarakat Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Demak yaitu Bapak Sugianto selaku orang pertama yang ahli dalam perhitungan *weton* beliau berpendapat.

“Jadi begini, jika menurut orang Jawa *weton* itu ya hari lahir seseorang, kalo buat jodoh ya tujuannya buat mencari jodoh yang baik. Selain itu juga bisa mengetahui *wetonnya* dengan calon pasangannya agar tahu hasilnya apa dan berapa, selain itu juga bisa mengetahui hasilnya baik atau buruk.”¹⁰

Selain Bapak Sugianto di Desa Ngemplik Wetan juga ada Bapak Sirin yang ahli dalam perhitungan *weton*, pendapat Bapak Sirin tentang *weton*.

“*Weton* itu ya hari lahir beserta pasarannya, kalo hitungan *weton* ya menghitung *weton*. Misalnya *weton* kamu dan calon pasangan kamu.”¹¹

Sedangkan pendapatnya Bapak Ngateno kurang lebih sama dengan pendapatnya Bapak Sugianto dan Bapak Sirin, Bapak Ngateno berpendapat.

⁹ Maulida Nur Choiria, *Makna Filosofis Penanggalan Weton Dalam Tradisi Pernikahan Adat Jawa*, (Semarang: Guepedia, 2021), 129.

¹⁰ Sugianto, Hasil Wawancara, 24 Juli 2023.

¹¹ Sirin, Hasil Wawancara, 29 Juli 2023.

“*Weton* adalah tradisi turun temurun, kalo pitungan *weton* ya hari lahirmu dan pasarannya dihitung dengan hari lahir dan pasarannya calon pasanganmu, intinya itu hitungan *weton* ya guna untuk menghitung *weton* seseorang dan pasangannya sebelum acara pernikahan dilaksanakan.”¹²

Dari ketiga orang yang sudah peneliti wawancara tentang apa yang dimaksud dengan *weton*, kurang lebih pendapat mereka bertiga sama. *Weton* adalah hari lahir seseorang. Kalo hitungan *weton* yaitu menghitung *weton* kita dengan calon pasangan kita, tujuannya menghitung *weton* adalah untuk mencari calon jodoh dengan hasil hitungan *weton* yang baik.

2. Asal-Usul Dan Proses Pitungan Weton Serta Solusi Hitungan Weton Tidak Baik

a. Asal-Usul Weton

Weton berasal dari bahasa Jawa “*Wewetonan*” yang berarti berhubungan dengan hari (*Dina*). Di masyarakat Jawa *weton* bisa dilihat dalam kalender Jawa, sistem penanggalan Jawa menggunakan dua siklus hari (saptawara) yang masing-masing terdiri dari terdiri dari ahad, senin, selasa, rabu, kamis, jum’at, dan sabtu, dan siklus pasaran (pancawara) terdiri dari, *kliwon*, *legi*, *pahing*, *pon*, dan *wage*. Kemudian kalender Jawa tersebut dijadikan sebagai patokan perhitungan baik dan buruk atau juga bisa disebut dengan *petungan Jawa*. *Weton* termasuk warisan dari sesepuh terdahulu yang dilestarikan lewat kebijaksanaan Sultan Agung.

Kalender yang ada pada saat ini, serta menyertakan pasaran, Hijriyah, dan Masehi merupakan hasil karya pembaharuuaaan Sultan Agung Hanyokro Kusumo. Ia adalah Kesultanan Mataram yang taat dengan ajaran Islam. sebelumnya kalender saka atau kalender Jawa adalah kalender asli perpaduan antara Jawa, Hindu, dan Budha yang dipakai sampai tahun 1633 Masehi. Kemudian kalender tersebut diperbarui oleh Sultan Agung yang digunakan untuk memusatkan kekuasaan politik di kerajaannya serta pada

¹² Ngateno, Hasil Wawancara, 22 Juli 2023.

saat perayaan hari raya Islam bida dilaksanakan di Keraton Mataram.¹³

Dalam tradisi Jawa *weton* biasanya diperingati satu kali dalam 35 hari (*selapan*). *Weton* adalah budaya Jawa yang sudah melekat yang diperingati satu kali dalam 35 hari (*selapan*). Hal tersebut sama seperti yang sudah di sampaikan oleh beberapa warga di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Demak, dari keterangan Bapak Sugianto mengenai asal-usul pitungan *weton* bisa dilihat di bawah ini.

“*Weton* Jawa itu ya sudah ada sejak nenek moyang terdahulu, asal-usul *weton* sudah ada sejak zamannya Sultan Agung karena yang mengarang *weton* kan Sultan Agung”¹⁴

Dari keterangan Bapak Sugianto diatas berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Sirin.

“*Weton* sudah ada sejak zaman dulu, pada zamannya Nabi Adam kan memang sudah ada *weton* (hari lahir), masalahnya kamu lahir kan sudah membawa *weton* (hari lahir)”¹⁵

Sedangkan menurut Bapak Ngateno asal-usul *weton* ada karena hanya mengikuti tradisi dari nenek moyang.

“Asal-usul *weton* itu ada sebab mengikuti tradisi turun-temurun dari nenek moyang kita terdahulu, dan kita sebagai generasi penerusnya hanya mengikuti dan meneruskan tradisi dari nenek moyang kita yang ada saja.”¹⁶

Dari beberapa pendapat diatas, tentang asal-usul *weton* adalah *weton* sudah ada sejak zamannya nenek moyang terdahulu, yang diturunkan kepada generasi penerusnya. Dan tugas kita sebagai penerusnya hanya menjaga dan menjalankan tradisi peninggalan dari nenek moyang kita yang ditinggalkan.

b. Proses Pitungan Weton

¹³ Mustofa Aris, “Anomali Pernikahan Dalam Tradisi Hitungan Weton Perspektif Fungsionalisme-Struktural, *Journal : Of Islamic Thought And Philosophy*, (2023), 73-74.

¹⁴ Sugianto, Hasil Wawancara, 24 Juli 2023.

¹⁵ Sirin, Hasil Wawancara, 29 Juli 2023.

¹⁶ Ngateno, Hasil Wawancara, 22 Juli 2023.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan yaitu menunjukkan bahwa, dalam proses perhitungan *weton* ada beberapa hal yang perlu anda ketahui. Diantaranya adalah :

Proses yang pertama, kita harus mengetahui hari lahir dan pasaran (*weton*) kita dan calon pasangan kita terlebih dahulu.

proses kedua, adalah apabila kalian sudah mengetahui *wetonnya* langkah selanjutnya adalah menjumlahkan kedua *weton* calon mempelai tujuannya agar mengetahui hasilnya baik atau buruk. Adapun contoh proses perhitungan *weton* dari hasil penelitian di lapangan oleh peneliti bisa dilihat dibawah ini :

Tabel 4.11 Data Hari Pasaran dan Muatan Nilai

Hari Dan Pasaran	Nilai
Ahad	5
Senin	4
Selasa	3
Rabu	7
Kamis	8
Jum'at	6
Sabtu	9
Kliwon	8
Legi	5
Pahing	9
Pon	7
Wage. ¹⁷	4

Apabila kita sudah mengetahui *weton* dari masing-masing calon mempelai maka akan lebih mempermudah kita dalam proses perhitungan *weton*. Hasil penelitian yang didapatkan peneliti pada saat wawancara dengan pakar perhitungan *weton* di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, diantaranya ada Bapak Sugianto yang sudah memberikan contoh perhitungan *weton*. Bisa dilihat dibawah ini.

“Contoh : calon mempelai laki-laki yang lahir pada hari (selasa), nilainya (3) + calon mempelai wanita yang lahir pada hari (sabtu), nilainya (9), $(3+9 = 12)$, dari hasil penjumlahan *weton* tersebut kemudian

¹⁷ R. Gunasmita, *Kitab Primbon Jawa Serbaguna*, (Cempaka : Narasi, 2021), 1.

dibagi (5), ($12 : 5 = 2$), karena dari hasil pembagian tersebut masih ada sisanya 2, apabila masih sisa (2) hasilnya berarti tibo jodoh.”

Dari keterangan Bapak Sugianto yaitu, apabila menjumlah *weton* untuk perjodohan yang dihitung hanya harinya saja.

- (1) Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengetahui *weton* dari kedua calon mempelai.
- (2) Langkah kedua, menjumlahkan *weton* dari kedua calon mempelai.
- (3) Setelah mengetahui jumlahnya lalu dibagi 5.

Menurut Bapak Sugianto dari hasil pembagian tersebut harus ada sisanya. Dan apabila semisal, tidak ada sisanya itu tidak boleh dilanjutkan dan dijuluki hasilnya berarti pati.¹⁸

Tabel 4.12 Perhitungan (Neptu/Nilai) Hari dan Pasaran

No	Hari	Pasaran	Nilai Hari	Nilai Pasaran	Jumlah
1.	Minggu	<i>Kliwon</i>	5	8	13
	Minggu	<i>Legi</i>	5	5	10
	Minggu	<i>Pahing</i>	5	9	14
	Minggu	<i>Pon</i>	5	7	12
	Minggu	<i>Wage</i>	5	4	9
2.	Senin	<i>Kliwon</i>	4	8	12
	Senin	<i>Legi</i>	4	5	9
	Senin	<i>Pahing</i>	4	9	13
	Senin	<i>Pon</i>	4	7	11
	Senin	<i>Wage</i>	4	4	8
3.	Selasa	<i>Kliwon</i>	3	8	11
	Selasa	<i>Legi</i>	3	5	8
	Selasa	<i>Pahing</i>	3	9	12
	Selasa	<i>Pon</i>	3	7	10
	Selasa	<i>Wage</i>	3	4	7
4.	Rabu	<i>Kliwon</i>	7	8	15
	Rabu	<i>Legi</i>	7	5	12
	Rabu	<i>Pahing</i>	7	9	16
	Rabu	<i>Pon</i>	7	7	14
	Rabu	<i>Wage</i>	7	4	11

¹⁸ Sugianto, Hasil Wawancara, 24 Juli 2023.

5.	Kamis	<i>Kliwon</i>	8	8	16
	Kamis	<i>Legi</i>	8	5	13
	Kamis	<i>Pahing</i>	8	9	17
	Kamis	<i>Pon</i>	8	7	15
	Kamis	<i>Wage</i>	8	4	12
6.	Jum'at	<i>Kliwon</i>	6	8	14
	Jum'at	<i>Legi</i>	6	5	11
	Jum'at	<i>Pahing</i>	6	9	15
	Jum'at	<i>Pon</i>	6	7	13
	Jum'at	<i>Wage</i>	6	4	10
7.	Sabtu	<i>Kliwon</i>	9	8	17
	Sabtu	<i>Legi</i>	9	5	14
	Sabtu	<i>Pahing</i>	9	9	18
	Sabtu	<i>Pon</i>	9	7	16
	Sabtu	<i>Wage</i> . ¹⁹	9	4	13

Selanjutnya selain Bapak Sugianto juga ada Bapak Sirin selaku pakar dalam perhitungan *weton*. Peneliti melihat dan mendengar secara langsung pada saat pakar hitungan *weton* tersebut menjelaskan dan mempraktekkan proses perhitungan *weton*. Peneliti juga diajari bagaimana cara menghitungnya. Namun proses *pitungan weton* dari Bapak Sugianto berbeda dengan cara perhitungan *weton* Bapak Sirin. Kalau Bapak sugianto dari hasil penjumlahan kedua *weton* calon mempelai tersebut hasilnya dibagi (5). Namun berbeda dengan Bapak Sirin yang memberikan contoh proses perhitungan *wetonnya* hanya dijumlahkan saja *weton* dari kedua calon mempelai tersebut. Selain itu peneliti juga diperbolehkan untuk melihat buku primbon yang digunakan oleh pakar perhitungan *weton*.²⁰ Berikut proses *pitungan weton* yang dicontohkan oleh Bapak Sirin:

“Contoh : calon mempelai laki-laki yang lahir pada hari (selasa kliwon), nilainya $(3+8 = 11)$ + calon mempelai wanita yang lahir pada hari (selasa pon), nilainya $(3+7 = 10)$, dari masing-masing *weton* tersebut kemudian dijumlahkan $(11+10 = 21)$, hasil akhir dari kedua *weton* calon mempelai tersebut

¹⁹ R. Gunasasmita, *Kitab Primbon Jawa Serbaguna*, (Cempaka : Narasi, 2021), 2.

²⁰ Observasi Secara Langsung Di lapangan, 29 Juli 2023

berjumlah 21 yang berarti tibo Sotel (meninggal salah satu).”²¹

Tabel 4.13 Hasil Penjumlahan Hitungan Weton

1	Sotel	10	Pati	19	Pedot	28	Sanggar Waringin
2	Jodoh	11	Sotel	20	Pati	29	Pedot
3	Sanggar Waringin	12	Jodoh	21	Sotel	30	Pati
4	Pedot	13	Sanggar Waringin	22	Jodoh	31	Sotel
5	Pati	14	Pedot	23	Sanggar Waringin	32	Jodoh
6	Sotel	15	Pati	24	Pedot	33	Sanggar waringin
7	Jodoh	16	Sotel	25	Pati	34	Pedot
8	Sanggar Waringin	17	Jodoh	26	Sotel	35	Pati
9	Pedot	18	Sanggar Waringin	27	Jodoh	36	Sotel. ²²

Tabel diatas adalah hasil dari penjumlahan hitungan weton. Hasil dari perhitungan weton itu ada 5 yang pertama adalah sotel, jodoh, sanggar waringin, pedot dan pati. Semisal hasil perhitungan weton dari kedua pasangan tersebut hasilnya 1 berarti hasilnya tibo sotel, apabila hasil perhitungan wton dari kedua pasangan tersebut hasilnya 2 berarti hasilnya tibo jodoh, apabila hasil perhitungan wton dari kedua pasangan tersebut hasilnya 3 maka hitungan wetonnya tibo sanggar waringin. Begitu juga seterusnya, semisal hasil hitungan wetonya 6 berarti hitungannya kembali lagi keawal yaitu sotel.²³

Tabel 4.14 Hasil Weton Dan Maknanya

No	Hasil	Arti
1.	Sotel	Meninggal Salah Satu
2.	Jodoh	Jodoh
3.	Sanggar Waringin	Hidupnya Berkecukupan

²¹ Sirin, Hasil Wawancara, 29 Juli 2023.

²² Sirin, Hasil Wawancara, 29 Juli 2023.

²³ Sirin, Hasil Wawancara, 29 Juli 2023.

4.	Pedot	Pedot Pati, Pedot Ndonyo, Pedot Anak
5.	Pati	Meninggal Salah Satu

Tabel diatas merupakan tabel yang berisi mengenai hasil hitungan *weton* setra maknanya diantaranya ada sotel, jodoh, sanggar waringin, pedot, pati, selain 5 tersebut juga ada “*Kebo Gerang*”.

- 1) Apabila hasil hitungan *wetonnya* tibo sotel, maka salah satu dari pasangan pengantin tersebut akan meninggal salah satu terlebih dahulu.
- 2) Apabila hasil hitungan *wetonnya* tibo jodoh, maka pasangan pengantin tersebut merupakan pasangan yang berjodoh.
- 3) Apabila hasil hitungan *wetonnya* tibo sanggar waringin, maka pasangan tersebut hidupnya akan berkecukupan selama hidupnya.
- 4) Apabila hasil hitungan *wetonnya* tibo pedot, maka pasangan tersebut dalam rumah tangganya nanti bisajadi salah satu dari pasangan tersebut akan ada yang meninggal salah satu terlebih dahulu, selain itu juga bisa pedot *ndonyo* pedot *ndonyo* disini adalah pasangan tersebut akan susah mempunyai rezeki. Selain itu juga bisa pedot anak, pedot anak disini adalah pasangan tersebut tidak akan memiliki keturunan.
- 5) Apabila hasil hitungan *wetonnya* tibo pati, maka pasangan tersebut aka nada yang meninggal salah satu terlebih dahulu.²⁴

Selain dari beberapa penjelasan diatas hasil hitungan *weton* juga ada “*Kebo Gerang*” disini yang dimaksud “*Kebo Gerang*” adalah sama saja meminta orang tua meninggal, atau orang tua dijadikan tumbal, sebab kebo gerang disini ditujukan kepada orang tua calon pasangan pengantin. biasanya hasil dari perhitungan *weton* tibo “*Kebo Gerang*” itu 26.

c. Solusi Hitungan *Weton* Tidak Baik

Bapak Sugianto menjelaskan tentang solusi apabila hitungan *weton* menunjukkan hasil yang tidak cocok adalah.

“Kalo menurut saya pribadi mbak. Kalo memang hasilnya tidak cocok ya tidak boleh dilanjutkan. Tapi

²⁴ Sirin, Hasil Wawancara, 29 Juli 2023.

kalo masih maksa ingin melanjutkan kejenjang pernikahan ya resiko harus ditanggung sendiri. Soalnya kalo bisa ya harus ditinggal kalo tidak bisa ya dilanjutkan saja tapi resikonya ditanggung sendiri, sudah di kasih tahu jalan yang baik kok tidak mau, ya itu resikonya nanti ditanggung sendiri.”²⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sugianto mengenai solusi apabila hitungan *weton* menunjukkan hasil yang tidak baik, selain dari penjelasan diatas, Bapak hasil hitung Sugianto juga menjelaskan bahwa tidak ada syarat-syarat tertentu apabila ingin melangsungkan pernikahan namun hasilnya tidak baik tetapi pada saat hari pernikahannya nanti, bisa dicarikan hari yang baik untuk menggelar acara pernikahannya saja supaya acara pernikahannya lancar tidak ada kendala, namun untuk jumlah *weton* dari keduanya yang tidak cocok tersebut pasti ada resikonya saat menjalankan rumah tangganya nantinya dan itu sudah pasti tidak bisa dihindari. Biasanya *weton* yang tidak cocok itu yang jumlahnya 26 hasilnya tibo (*Kebo Gerang*) kebo gerang itu sama halnya mendoakan orang tua meninggal.

Selain wawancara dengan Bapak Sugianto yang sudah di atas peneliti juga wawancara dengan Bapak Sirin mengenai solusi apabila pitungan *weton* menunjukkan hasil yang tidak baik.

“Ya kalo sudah sama-sama suka ya tetep dinikahknkan. yang penting jangan sekali-kali percaya sama *weton*. Intinya itu mbak tidak usah percaya sama hitungan *weton*.”²⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sirin mengenai solusi apabila hitungan *weton* menunjukkan hasil yang tidak baik, selain dari penjelasan diatas, Bapak Sirin juga menjelaskan bahwa *weton* yang tidak baik itu yang hasilnya 24, 25, 26 (*pedot, pati, kebo gerang*) dan *weton* (*pones* atau *pon ketemu geweng* atau *wage*) sebab pasaran *pon* dan *wage* tersebut tidak bisa disatukan sebab korbannya ada di orang tua. Namun apabila hitungan *weton* ketemu hasil tersebut tetapi masih ingin melanjutkan ke jenjang pernikahan itu ada

²⁵ Sugianto, Hasil Wawancara, 24 Juli 2023.

²⁶ Sirin, Hasil Wawancara, 29 Juli 2023.

syaratnya bisa dicarikan hari pernikahan yang bagus, kalau hasilnya tibo 26 (*Kebo Gerang*) itu syaratnya *Wedus Kendit* (kambing hitam yang ada putihnya melingkari perutnya). Tapi yang pasti menurut Bapak Sirin itu tidak boleh dilanjutkan apabila tidak cocok karena dampaknya ada pada orang tua.

Selanjutnya menurut Bapak Ngateno yang berpendapat tentang solusi apabila hitungan *weton* kita dan pasangan menunjukkan hasil yang tidak baik, kurang lebih pendapat Bapak Ngateno hampir sama dengan pendapat Bapak Sugianto dan Bapak Sirin, Bapak Ngateno berpendapat tentang solusi hasil *weton* yang tidak cocok yaitu.

“Solusinya ya jika sudah sma-sama suka dinikahkan saja dilanjutkan saja tidak apa-apa, *madep mantep* percaya sama yang di atas rezeki, mati, hidup, jodoh, semuanya sudah diatur.”²⁷

Selain itu Bapak Nagteno berpendapat mengenai syarat-syarat apabila menunjukkan hasil yang tidak cocok. *Weton* yang tidak cocok menurut Bapak Ngateno adalah *weton* yang jumlahnya 26 hasilnya *Kebo Gerang*. kalo 26 itu kalo bisa jangan diteruskan. *Weton* yang gak cocok selain 26 itu masih bisa di lanjutkan , tetapi kalo tibo 26 itu sangat berbahaya. Kalau hari pasarannya atau harinya sama itu ada syaratnya missal *kliwon* ketemu *kliwon* itu ada syaratnya tidak boleh makan rebung, tetapi kalo harinya yang sama semisal senin ketemu senin itu syaratnya tidak boleh menebang bambu seumur hidupnya.

Setelah mendengarkan penjelasan dari bebera narasumber tersebut, peneliti jadi tahu *weton* yang jumlahnya berapa yang tidak cocok, namun untuk wetonnya yang jumlahnya tidak cocok masih tetap melanjutkan kejengjang pernikahan dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.²⁸

3. *Pitungan Weton Jawa Dalam Perspektif Aqidah Islam*

Aqidah Islam merupakan sebuah keyakinan yang kokoh dan kuat, tidak ada sedikitpun kebimbangan, keraguan kepada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul Allah, serta Qada dan Qadar Allah. Namun apabila seorang manusia masih merasa bimbang dan ragu kepada Allah, Malaikat, Al-Qur'an, Rasul dan tidak percaya dengan adanya hari akhir, serta masih

²⁷ Ngateno, Hasil Wawancara 22 Juli 2023.

²⁸ Observasi Di Lokasi 29 Juli 2023.

mempertanyakan takdir Allah, maka seseorang itu dianggap belum benar aqidahnya.²⁹

Sama halnya dengan pendapat tokoh agama di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yaitu, Bapak Rifa'i beliau berpendapat tentang *pitungan weton* Jawa jika dilihat dalam perspektif aqidah islam sebagai berikut.

“Itu ada dua versi menurut saya mbak, yang pertama kalo menurut aqidah Islam masalah *itungan weton* itu tidak boleh diimani istilahnya itu tidak boleh diyakini dan diimani. Karena mati rezki itukan datangnya dari Allah. Yang ke dua, kalo kita orang jawa itu tidak terlepas dari tradisi perhitungan *weton*. Jadi boleh percaya boleh tidak.”³⁰

Jadi pondasi yang harus ditegakkan oleh orang Islam yaitu aqidah Islam. sebab itu merupakan tugas bagi orang yang beragama Islam untuk memperkuat dan memelihara aqidah. Serta melakukan dan menanamkan aqidah ke dalam sikap dan perilaku kita. Seperti pendapat Bapak Rifa'i tentang boleh atau tidak kita sebagai orang yang beragama Islam jika mempercayai hitungan *weton* adalah.

“Boleh percaya boleh tidak, tapi dengan konteks. Kalo kita percaya jangan terlalu betul-betul percaya karena semuanya sudah ditulis Allah mati, kaya, jodoh, itu sudah jadi urusannya Allah.”³¹

Perlu kita semua pahami jika aqidah itu tidak hanya sekedar keyakinan semata, namun juga perlu diterapkan dan dilaksanan kedalam perbuatan kita, Bapak Rifa'i adalah tokoh agama yang termasuk orang yang sudah melakukan dan menerapkan aqidah Islam. Karena beliau tidak percaya denga hitungan *weton* serta tidak melakukan hitungan *weton*, hal tersebut sudah dilakukan beliau saat beliau menikahkan kedua anaknya.³²

“Jujur mbak kalo saya pribadi itu tidak percaya dengan itungan *weton*, saya dapat istri saya juga tidak menggunakan hitungan *weton*, selain itu juga saya sudah menikahkan kedua anak saya juga tidak

²⁹ Rahmat Al Hidayat, Ulfiani Rahman, *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 1-2.

³⁰ Rifa'i, Hasil Wawancara, 30 Juli 2023.

³¹ Rifa'i, Hasil Wawancara, 30 Juli 2023.

³² Rahmat Al Hidayat, Ulfiani Rahman, *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 3.

pernah menggunakan hitungan *weton*, yang penting keduanya sudah saling cocok, saling suka. Jadi tidak boleh suudzon dengan yang seperti itu. Karena semua hari itu baik kalo menurut saya.”³³

Bapak Rifa’i berpendapat bahwa orang Islam tidak boleh mempercayai *weton* karena menurutnya haram hukumnya jika mempercayai *weton*.

“Kalo menurut saya pribadi tidak percaya dan tidak boleh mempercayainya karena bertentangan dengan aqidah, karena ya sama saja itu mendahului kehendak Allah, mendahului qudrat (kuasa), irodad (kehendak). Allah itukan tidak boleh.”³⁴

Aqidah Islam adalah aqidah yang murni, pastinya mempunyai tujuan yang mulia. Denga aqidah Islam maka manusia akan terjaga dari hal-hal yang menyesatkan manusia dalam berfikir. Aqidah Islam bertujuan untuk beribadah semata-mata hanya kepada Allah, akal dan pikiran senantiasa akan dibebaskan dari kecemasan atau kegelisahan yang bisa menjerumuskan manusia pada kesesatan, memberi ketenangan pada akal pikiran dan jiwa serta menjadikan mereka seorang pribadi yang tegar dalam menghadapi berbagai cobaan, membimbing manusia kepada jalan yang benar sebab pada dasarnya semua manusia diciptakan dalam keadaan yang fitrah, fitrah yang dimaksud yaitu islam, serta meraih kebahagiaan dunia dan akhiratnya.³⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pitungan *Weton*

Masyarakat Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, mayoritas masih menggunakan hitungan *weton* saat ingin melakukan pernikahan karena menurut warga Desa Ngemplik Wetan mengartikan *weton* dalam pernikahan adalah sebagai, suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan sebelum melaksanakan acara pernikahan. Sebab untuk mengetahui hasilnya cocok atau tidak calon mempelai tersebut. Apabila tidak menghitung *weton* terlebih dahulu sebelum

³³ Rifa’i, Hasil Wawancara, 30 Juli 2023.

³⁴ Rifa’i, Hasil Wawancara, 30 Juli 2023.

³⁵ Rahmat Al Hidayat, Ulfiani Rahman, *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022). Hal. 18-23.

melakukan pernikahan maka kedua belah pihak tersebut tidak bisa mengetahui apakah cocok atau tidak calon pasangan mempelai tersebut.

Weton adalah tradisi turun-temurun dari nenek moyang yaitu, penyatuan, penggabungan, atau penjumlahan hari lahir seseorang, diantaranya adalah hari ahad, hari senin, hari selasa, hari rabu, hari kamis, hari jum'at, dan hari sabtu. Beserta hari pasarannya adalah legi, pahing, pon, wage, dan kliwon.³⁶

2. Analisis Asal-Usul Dan Proses *Pitungan Weton* Serta Solusi Hitungan *Weton* Tidak Baik

Weton sudah ada sejak dulu, sejak zamannya nenek moyang terdahulu yang diturunkan ke generasi penerusnya, dan tugas kita sebagai generasi penerusnya hanya menlestarikan, dan meneruskannya.³⁷ Walaupun sudah dimasa modern seperti sekarang ini namun, masyarakat Desa Ngemplik Wetan masih menggunakan *pitungan weton* sebelum melakukan pernikahan. sebab bisa mengetahui hasilnya baik atau buruk.

Proses *pitungan weton* jawa di Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ada dua cara, cara yang pertama adalah, mengetahui terlebih dahulu masing-masing neptu hari dari calon mempelai, proses selanjutnya menjumlahkan kedua *weton* calon mempelai tersebut kemudian apabila sudah mengetahui jumlahnya lalu proses selanjutnya dibagi 5, dan dari hasil pembagian tersebut harus ada sisanya. Apabila tidak ada sisanya itu di maknai pati. Atau tidak boleh diteruskan. Misalnya, calon mempelai laki-laki yang lahir pada hari (selasa), nilainya (3) + calon mempelai wanita yang lahir pada hari (sabtu), nilainya (9), $(3+9 = 12)$, dari hasil penjumlahan *weton* tersebut kemudian dibagi (5), $(12 : 5 = 2)$, karena dari hasil pembagian tersebut masih ada sisanya 2, apabila masih sisa (2) hasilnya berarti tibo jodoh.³⁸

Selanjutnya cara yang kedua yaitu hampir sama dengan cara yang pertama namun bedanya, kalau cara yang kedua yaitu yang dihitung neptu hari beserta pasarannya, lalu dijumlahkan saja *weton* keduanya. Tidak perlu dibagi maka akan mengetahui hasilnya. Misalnya, calon mempelai laki-laki yang lahir pada hari

³⁶ Farid Rizaluddin, dkk, "Konsep Perhitungan Weton Dalam Pernikahan Perspektif Hukum Islam", *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, Vol. 12, No. 1, (2021), 143-144.

³⁷ Ngateno, Hasil Wawancara, 22 Juli 2023.

³⁸ Sugianto, Hasil Wawancara, 24 Juli 2023.

(selasa *kliwon*), nilainya (3+8 = 11) + calon mempelai wanita yang lahir pada hari (selasa *pon*), nilainya (3+7 = 10), dari masing-masing *weton* tersebut kemudian dijumlahkan (11+10 = 21), hasil akhir dari kedua *weton* calon mempelai tersebut berjumlah 21 yang berarti tibo Sotel (meninggal salah satu).³⁹

Adapun untuk solusi yang dilakukan masyarakat Desa Ngemplik Wetan Kecamatan Karanganyar apabila perhitungan *weton* tidak cocok itu berbeda-beda. Misalnya *wetonya tibo* 26 atau biasanya dijuluki sebagai *Kebo Gerang*, itu syaratnya *Wedus Kendit* (kambing hitam yang ada putihnya melingkali perutnya). Selain itu apabila *weton* dari keduanya itu pasarannya sama itu tidak boleh makan rebung seumur hidupnya, tetapi apabila sebaliknya apabila *weton* dari keduanya yang sama adalah harinya maka syaratnya tidak boleh menebang pohon bambu seumur hidupnya. Apabila pitungan *wetonna* menunjukkan hasil yang tidak baik bisa di carikan hari pernikahan yang baik juga.⁴⁰

3. Analisis Pitungan Weton Jawa Dalam Perspektif Aqidah Islam

Aqidah merupakan dasar dan pokok dalam agama. Aqidah merupakan sebuah hal utama yang harus dimiliki setiap orang. Aqidah merupakan suatu hal yang mendasar yang harus dipahami dengan baik, karena untuk membekali diri serta menjaga kualitas keimanan. Sedangkan menurut bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab (*'aqoda-ya'qidu- 'aqidan- 'aqidatan*) yang memiliki arti, perjanjian atau ikatan. Selain itu aqidah juga berarti ilmu yang mengajarkan manusia tentang sebuah kepercayaan yang pasti, setiap orang di dunia wajib memilikinya.

Aqidah menurut Istilah adalah beberapa urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan, dan tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan. Aqidah merupakan sesuatu yang harus tertanam kuat dan dipegang teguh di dalam lubuk hati serta tidak bisa beralih dalam diri manusia. Aqidah adalah perkara yang harus diterima oleh jiwa dan hati manusia agar menjadi tentram karenanya. Hingga menjadi sebuah kenyataan yang kokoh, dan tidak tercampuri oleh kebimbangan dan keraguan dalam diri manusia.⁴¹

³⁹ Sirin, Hasil Wawancara, 29 Juli 2023.

⁴⁰ Ngateno, Hasil Wawancara 22 Juli 2023.

⁴¹ Rahmat Al Hidayat, Ulfiani Rahman, *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022). Hal. 1-2.

Aqidah merupakan suatu hal yang mendasar yang harus dipahami dengan baik, karena untuk membekali diri serta menjaga kualitas keimanan. aqidah yaitu sebuah keyakinan yang sifatnya kuat, kokoh, mengikat, pasti, dan pantang untuk ragu dan bimbang.⁴² Jika kepercayaan terhadap sesuatu itu masih terdapat unsur kebimbangan dan keraguan, maka hal tersebut tidak bisa disebut dengan aqidah. Maka oleh sebab itu aqidah harus kuat serta tidak ada kelemahan yang membukakan celah untuk kita bantah.

Masyarakat Desa Ngemplik Wetan mayoritas penduduknya beragama Islam. namun sebagian dari mereka masih ada yang mempercayai *weton*, dan masih melakukan pitungan *weton* sebelum melakukan pernikahan, menurut mereka apabila tidak menghitung weton sebelum melakukan pernikahan ditakutkan akan terjadi mala petaka, misalnya apabila perhitungan *wetonnya* tidak cocok, maka akan terjadi mala petaka dalam kehidupan rumah tangganya nanti, baik itu meninggal, bercerai, tidak mempunyai keturunan, bahkan tentang rezeki yang susah, dan lain sebagainya. Dengan adanya hal tersebut. sama saja mereka tidak percaya dengan Allah. Karena mereka sama saja sudah mendahului kehendak Allah. Padahal mati, hidup, jodoh semua sudah ditangan Allah dan tidak ada yang tahu.⁴³

Dengan adanya keraguan, kebimbangan, dan ketakutan pada masyarakat Desa Ngemplik Wetan tersebut, menjadikan aqidah mereka kurang kuat dan kokoh, sebab mereka tidak percaya dengan Allah. Namun apabila aqidah mereka kuat, kokoh, mereka tidak perlu bimbang, dan ragu apabila ingin melakukan pernikahan dan tidak menggunakan pitungan weton. Karena nikah juga termasuk ibadah kepada Allah, dengan tujuan yang baik insyaallah hasilnya baik. Dan serahkan semuanya kepada Allah SWT. Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan kalau, yang dimaksud dengan aqidah yaitu sebuah keyakinan yang sifatnya kuat, kokoh, mengikat, pasti, dan pantang untuk ragu dan bimbang. Jika kepercayaan terhadap sesuatu itu masih terdapat unsur kebimbangan dan keraguan, maka hal tersebut tidak bisa disebut dengan aqidah. Maka oleh sebab itu aqidah

⁴² Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1984), 119.

⁴³ Rifa'I, Hasil Wawancara 30 Juli 2023.

harus kuat serta tidak ada kelemahan yang membukakan celah untuk kita bantah.⁴⁴



⁴⁴ Rahmat Al Hidayat, Ulfiani Rahman, *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022). Hal. 1-2.